

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Satu-satunya penyakit kejadian kardiovaskular meningkat dan populer adalah *Congestive Heart Failure (CHF)*. Risiko kematian karena gagal jantung berkisar antara 5 sampai 10% per tahun pada gagal jantung ringan dan meningkat menjadi 30-40% pada gagal jantung berat. Penurunan curah jantung akan mengakibatkan system imun angiotensin aktif dan menyebabkan retensi natrium dan edema lebih lanjut keseluruhan tubuh sehingga menyebabkan hipervolemia, kelebihan volume cairan yang terjadi pada pasien gagal jantung terjadi ketika sisi jantung bagian kanan tidak mampu untuk mengontrol aliran darah yang datang menyebabkan tidak dapat mendorong volume tersebut sehingga tekanan vena meningkat dalam sirkulasi sistemik, kemudian cairan akan bocor keluar dan terjadi pembesaran organ, edema bahkan asites. Hipervolemia sangat erat kaitannya dengan kematian karena adanya peningkatan volume cairan dan terdapat beberapa komplikasi seperti edema paru, penyembuhan luka yang tertunda, kerusakan jaringan dan gangguan fungsi usus (Yoko, 2019).

Data yang diperoleh dari *World Health Organization* 2015 menunjukkan bahwa terdapat 23 juta atau 54% dari total kematian disebabkan oleh *CHF*. Data Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan prevalensi penyakit *CHF* di Indonesia sebesar 1,5% atau sekitar 1.017.290 orang, di Jawa Tengah sebanyak 2,6% atau 132.565 orang (Kemenkes,2018). Sebanyak 90% pasien gagal jantung kongestif juga akan menunjukkan gejala kelebihan volume cairan. Jones,

(2014). Data prevalensi didapat saat penelitian di RSUD Kota Yogyakarta pada tahun 2018 mencapai 0,32% atau seratus tujuh puluh sembilan orang, dan pada tahun 2019 hingga bulan Juni data yang masuk menurun yaitu hanya 0,12% atau 44 orang (Rekam Medic RSUD Kota Yogyakarta, 2019), Studi pendahuluan Purwadi (2015) diperoleh data gagal jantung kongestif yang mengalami edema kaki sebanyak 72% atau 18 pasien dari total 25 pasien gagal jantung kongestif.

Hipervolemia jika tidak ditangani dapat menyebabkan kematian, yang dimanifestasikan dengan edema anasarka dan atau edema perifer, berat badan meningkat dalam waktu singkat, distensi vena jugularis, ortopnea, dyspnea, oliguria serta kongesti paru ( POKJA SDKI DPP PPNI, 2017 ). Beberapa intervensi yang bisa dilakukan pada pasien dengan hipervolemia antara lain observasi tanda dan gejala hipervolemia, monitor status hemodinamik, monitor intake dan output cairan, timbang berat badan setiap hari pada waktu yang sama, batasi asupan cairan dan garam, tinggikan kepala 30-40°, anjurkan melaporkan haluaran urin, anjurkan melaporkan jika berat badan bertambah, ajarkan membatasi cairan, dan kolaborasi pemberian diuretik (PPNI, 2019)

Salah satu terapi untuk edema adalah Terapi kompresi, Terapi kompresi merupakan terapi fisik yang umumnya digunakan untuk menangani kondisi seperti varises, limfedema, ulserasi vena, trombosis vena dalam, sindrom pascra trombotik dan edema karena membantu peningkatan aliran balik dan tekanan vena ( Hidayat, 2023 ). Terapi kompresi ini juga tidak memerlukan usaha yang besar dari pasien, karena posisi ekstermitas yang akan dipasang elastis perban diposisikan supine sehingga pasien tidak perlu mengeluarkan usaha lebih untuk mempertahankan area tubuh dalam posisi tentu untuk waktu

yang lama ( Urbanek, 2020 ).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk memberikan intervensi terapeutik kompresi kaki menggunakan *Stocking* kepada pasien gagal jantung dengan masalah hipervolemia.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada KIA ini adalah pasien dengan Hipervolemia edema pada kaki pada pasien *Congestive Heart Failure (CHF)* dengan intervensi kompresi kaki di IGD Rumah Sakit Bethesda 2024.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Manajemen Sirkulasi : Kompresi Kaki (*Stocking*) Pada Pasien *Congestive Heart Failure (CHF)* Untuk Masalah Keperawatan Hipervolemia Di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi ke Efektifan Manajemen Sirkulasi: Kompresi Kaki (*Stocking*) Untuk Masalah Keperawatan Hipervolemia Di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2024.
- b. Mengidentifikasi Edema di Ekstremitas Sebelum Dilakukan Manajemen Sirkulasi : Kompresi Kaki (*Stocking*) Pada Pasien *Congestive Heart Failure* Untuk Masalah Keperawatan Hipervolemia Di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2024.
- c. Mengidentifikasi Edema Di Ekstremitas Sesudah Dilakukan Manajemen Sirkulasi : Kompresi Kaki (*Stocking*) Pada Pasien *Congestive Heart Failure* Untuk Masalah Keperawatan Hipervolemia Di IGD Rumah Sakit

Bethesda Yogyakarta 2024.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Teoritis

Kompres Kaki (*stocking*) ini dapat menjadi panduan dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan yang berkaitan dengan “Manajemen Sirkulasi : Kompresi Kaki (*Stocking*) Pada Pasien *Congestive Heart Failure (CHF)* Untuk Masalah Keperawatan Hipervolemia Di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2024

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Klien dan Keluarga

Klien dan keluarga mendapatkan informasi / pengetahuan tentang Manajemen Sirkulasi : Kompresi Kaki (*Stocking*) Pada Pasien *Congestive Failure (CHF)* Untuk Masalah Keperawatan Hipervolemia

###### b. Bagi Institusi Pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

KIA ini dapat menambah referensi untuk pengembangan ilmu dan menjadi gambaran tentang “Manajemen Sirkulasi : Kompresi Kaki (*Stocking*) Pada Pasien *Congestive Heart Failure (CHF)* Untuk Masalah Keperawatan Hipervolemia Di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2024”.

###### c. Bagi Penulis Selanjutnya

KIA ini mampu menjadi referensi untuk menulis karya ilmiah keperawatan lainnya ataupun untuk metode karya ilmiah “Manajemen Sirkulasi : Kompresi Kaki (*Stocking*) Pada Pasien *Congestive Heart Failure (CHF)* Untuk Masalah Keperawatan Hipervolemia Di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2024”.